

HARGA SAHAM DALAM UKURAN KINERJA KEUANGAN DENGAN MEDIASI RETURN ON ASSETS

Oleh :

Muhammad Refinaldi¹⁾, Ashari Sofyaun²⁾, Nadi Hernadi Moorcy³⁾

^{1,2,3} Universitas Balikpapan

¹email: refihynaldi@gmail.com

²email: ashari.sofyaun@uniba-bpn.ac.id

³email: nadi.moorcy@uniba-bpn.ac.id

Informasi Artikel

Riwayat Artikel :

Submit, 7 Maret 2026

Revisi, 15 April 2026

Diterima, 24 April 2026

Publish, 15 Mei 2026

Kata Kunci :

Kinerja Keuangan,
Harga Saham,
Return On Assets.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh current ratio dan debt to equity ratio, terhadap harga saham melalui return on assets pada perusahaan subsektor pertambangan batu bara di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian ini sebanyak 30 perusahaan selama periode 2 tahun yaitu 2023 sampai 2024, metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Jenis studi yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan purposive sampling sebagai penentuan kriteria sampel. Teknik analisis data yang digunakan adalah alat uji asumsi klasik dengan melakukan uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, analisis regresi linear berganda, uji anova dengan melakukan uji koefisien korelasi (R), uji koefisien determinasi (R²), uji secara simultan (F), dan pengujian hipotesis (Uji t) serta uji sobel test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Current Ratio dan Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, Return On Asset berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, Current Ratio dan Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets. Return on Assets tidak dapat memediasi Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license



Corresponding Author:

Nama: Muhammad Refinaldi

Afiliasi: Universitas Balikpapan

Email: refihynaldi@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Secara umum harga saham sangat penting bagi investor dalam setiap rupiah yang diinvestasikan dalam aset perusahaan. Pengelolaan aset secara efektif memungkinkan perusahaan dapat memenuhi setiap kewajiban yang jatuh tempo, sehingga terciptanya kondisi yang likuid. Ketidakstabilan harga saham terjadi di setiap perusahaan, tak terkecuali perusahaan pertambangan batu bara, kondisi ini menjadi faktor pertimbangan para investor dalam setiap keputusan. Investor akan menganalisis seberapa baik kinerja perusahaan yang akan dibeli sahamnya. Dalam rangka investor mengetahui faktor internal perusahaan dalam mengevaluasi keputusan kepemilikan saham maka perlu diukur bagaimana kontribusi kinerja keuangan. Banyak faktor-faktor

internal yang dipastikan dapat memberikan dampak pada harga saham, namun pada penelitian ini hanya difokuskan pada beberapa variabel yang dipandang turut serta dalam mempengaruhi harga saham, diantaranya *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* serta *Profitabilitas*. Dasar keputusan pemilihan variabel dimaksud mengacu pada (Oman, 2021); (Irawan, 2021); (Laulita & Yanni, 2022); (Rusviana, 2022) yang memberikan pernyataan meyakinkan bahwa variabel-variabel tersebut memiliki korelasi dengan harga saham.

Kontribusi *Current Ratio* dalam meningkatkan harga saham, tidak dapat dipisahkan dari keberhasilan perusahaan dalam mendapatkan laba dari proses memaksimalkan aset termasuk aset lancar yang terdapat dalam *Current Ratio*. (Herliana,

2021); (Br Tarigan, 2021) *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Dalam sudut pandang berbeda (Gultom, 2020); (Satria, 2022) mengungkapkan *Current Ratio* tidak membentuk ROA. Keberhasilan perusahaan mendapatkan ROA turut berkontribusi memberikan informasi positif kepada investor dan pasar yang berdampak pada tingkat permintaan saham, oleh karena itu harga saham ikut meningkat. Berdasarkan *signaling theory* (1973) hubungan ROA terhadap harga saham ialah hubungan yang positif. Teori sinyal memperkuat temuan yang dilakukan (Rusviana, 2022); (Sari & Maryoso, 2023) bahwa harga saham dapat dibentuk dari ROA. Kondisi berbeda dikemukakan (Intan, 2022); (Suci, 2022) tidak terdapat pengaruh ROA terhadap harga saham. Penurunan harga saham seiring dengan pertambahan ROA menjadi temuan; (Mangantar, 2020); (Worotikan, 2021).

Dalam sudut pandang tertentu utang perusahaan dipandang sebagai motivasi kepada manajemen untuk meningkatkan kinerja keuangannya agar bisa dapat melunasi pembayaran pokok pinjaman dan bunga kepada kreditur, namun disisi lain dapat membahayakan perusahaan ketika utang perusahaan tidak mampu berkontribusi dalam menciptakan keuntungan sehingga menjadi penilaian negatif di mata investor, artinya dimungkinkan penurunan harga saham sehingga kesempatan *return* saham semakin kecil. *Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan antara total kewajiban dengan total modal sendiri (ekuitas). Semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio*, maka komposisi hutangnya juga semakin tinggi sehingga berakibat pada semakin rendahnya kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban dividennya. (Irawan, 2021) harga saham dapat dipengaruhi oleh *Debt to Equity Ratio*. Dalam temuan (Hutahuruk, 2022) *Debt to Equity Ratio* tidak dapat mempengaruhi harga saham. (Gultom, 2020) DER berpengaruh terhadap ROA. (Herliana, 2021) memaparkan hasil berbeda dimana DER tidak berpengaruh terhadap ROA.

Temuan riset sebagaimana dikemukakan di atas dalam menginterpretasikan kedudukan variabel *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), terhadap Profitabilitas dengan proksi *Return On Asset* (ROA) serta harga saham, secara jelas menegaskan terdapatnya suatu hubungan. Harga saham dapat dibentuk oleh variabel kinerja keuangan, selain itu *Return On Asset* (ROA) dapat pula dipengaruhi *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio*. Hubungan antara variabel tersebut mempertegas bahwa *Return on Asset* bisa dapat diposisikan sebagai mediasi dalam mengukur harga saham sebagaimana dikemukakan (Rahardian & Hersugondo, 2021).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *correlational research* dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara umum atau

menjelaskan hubungan antara variabel eksogen dan endogen serta dengan adanya mediasi. Melalui jenis penelitian ini, diharapkan dapat dianalisis bagaimana *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) menginterpretasikan secara langsung terhadap harga saham maupun melalui *Return on Asset* (ROA). Terdapat beberapa uji asumsi klasik dalam penggunaan SPSS yang perlu terpenuhi diantaranya Uji Normalitas, autokorelasi, multikolonieritas, heteroskedasitas.

Analisis regresi berganda dilakukan peneliti untuk memprediksikan perubahan nilai variabel terikat apabila dua atau lebih nilai variabel bebas dinaikkan atau diturunkan nilainya (Ghozali, 2021 p. 145). Adapun persamaan dari regresi linear berganda dalam penelitian ini sebagai berikut;

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e_i \dots \dots \dots (\text{Persamaan 1}).$$

Pada penelitian ini terdapat satu variabel mediasi yaitu profitabilitas. Variabel mediasi sering disebut sebagai variabel perantara yang berfungsi memediasi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Menguji pengaruh X terhadap mediator (Z)

$$Z = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e_i \dots \dots \dots (\text{Persamaan 2}).$$

Beberapa uji anova dalam penelitian ini terdiri dari uji koefisien korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel. Uji koefisien determinasi pada dasarnya dilakukan untuk mengukur ringkasan yang menunjukkan seberapa baik dan seberapa besar pengaruh variabel independen yang digunakan dalam persamaan regresi yang dihasilkan, dapat memberikan penjelasan maupun kontribusi (memengaruhi) variasi variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi (R^2) terletak antara 0 dan 1 atau $0 < R^2$, apabila nilai koefisien determinasi mendekati merupakan indikator yang menunjukkan semakin kuatnya pengaruh perubahan variabel X terhadap perubahan variabel Y (Ghozali, 2021 p. 147).

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variabel independen (I. Ghozali, 2021 p. 148). Uji parsial atau uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel dependen. Ketentuan uji ini ditentukan dengan nilai perbandingan nilai t tabel dan t hitung jika t tabel > t hitung maka tidak ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen, dan jika t tabel < t hitung maka terdapat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen, dan jika t tabel < t hitung maka terdapat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel bebas dan variabel terikat atau keduanya mempunyai

distribusi normal atau tidak. Uji normal *Kormogorov* – *smirnov* digunakan untuk menentukan normalitas dalam penelitian ini. Jika nilai signifikansinya $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini :

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

One Sample Kolmogorov- Smirnov	Signifikasi	Syarat Signifikasi	Keterangan
Jalur 1 (X ₁ , X ₂ , Z, ke Y)	0.200	> 0.05	Data
Jalur 2 (X ₁ , X ₂ , Ke Z)	0.200	>0.50	Berdistribusi Normal

Sumber : Output Spss Data Diolah

Pada tabel 1, dapat dilihat bahwa nilai signifikasi dari uji Normalitas *Kolmogorov* – *Smirnov*, nilai *Unstandardized Residual* dari semua variabel independen sebesar 0.200, ini menunjukkan lebih besar dari 0.05. Sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi normal dalam sebuah bentuk model regresi.

2. Uji Autokorelasi

Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi

du	d1	4-du	4-d1	Durbin Watson	Syarat Pengambilan Keputusan	Keputusan
					$0 < d < dl$	Tidak ada Autokorelasi Positif
					$dl \leq d \leq du$	Tidak ada Autokorelasi Positif
					$4-dl < d < 4$	Tidak ada Autokorelasi negatif
					$4-du < d < 4-dl$	Tidak ada Autokorelasi negatif
1.6518	1.5144	2.3482	2.4856	1.725	$du < d < 4-du$	Tidak ada Autokorelasi positif dan negatif

Sumber : Output Spss Data Diolah

Berdasarkan Uji Autokorelasi seperti tabel tersebut diperoleh nilai DW sebesar 1,725, artinya Tidak ada Autokorelasi positif dan negatif. berdasarkan tabel 2, jalur 1 menunjukkan nilai dw ada diantara du serta 4-du, du sejumlah 1,725, dengan demikian 4-du sejumlah 2,3482 sehingga $1.6518 < 1.725 < 2.3482$. Bisa dikatakan model 1 dalam penelitian ini tidak ada terjadi autokorelasi.

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

du	d1	4-du	4-d1	Durbin Watson	Syarat Pengambilan Keputusan	Keputusan
					$0 < d < dl$	Tidak ada Autokorelasi Positif
					$dl \leq d \leq du$	Tidak ada Autokorelasi Positif
					$4-dl < d < 4$	Tidak ada Autokorelasi negatif
					$4-du < d < 4-dl$	Tidak ada Autokorelasi negatif
1.6518	1.5144	2.3482	2.4856	1.725	$du < d < 4-du$	Tidak ada Autokorelasi positif

1	dan negatif
4	
4	

Sumber : Output Spss Data Diolah

Pada jalur 2 menunjukkan bahwa du sejumlah dengan demikian 4-du sejumlah 2,3482 sehingga $2,053 < 2.053 < 2,3482$. Bisa dikatakan model 2 dalam penelitian ini tidak ada autokorelasi positif dan negatif.

3. Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi atau hubungan antar variabel bebas (independen). Model regresi yang dinyatakan bebas dari multikolinieritas apabila nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 . Hasil pengujian asumsi multikolinieritas untuk variabel penelitian ini dapat dilihat berdasarkan nilai VIF dan nilai Tolerance. Berikut disajikan hasil uji multikolinieritas dalam tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolonieritas

Variabel	Collinearity Statistic		Standart Tolerance	Standart VIF	Keterangan
	Tolerance	VIF			
CR (X ₁)	0.971	1.030			Tidak Terjadi Multi kolonieritas
DER (X ₂)	0.975	1.025	$> 0,10$	< 10	
ROA (Z)	0.983	1.018			

Sumber : Output SPSS Data Diolah

Pada tabel 4, dapat dilihat bahwa nilai *Tolerance* untuk variabel independen dan intervensi nilainya lebih dari 0,10 dan untuk nilai VIF nya kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen (X) dan variabel intervensi (Z) terhadap dependen (Y) tidak ditemukan gejala multikolonieritas dalam model regresi ini.

Tabel 5, Hasil Uji Multikolonieritas

Variabel	Collinearity Statistic		Standart Tolerance	Standart VIF	Keterangan
	Tolerance	VIF			
CR (X ₁)	0.814	1.229			Tidak Terjadi Multikolonieritas
DER (X ₂)	0.814	1.229	$> 0,10$	< 10	

Sumber : Output SPSS Data Diolah

Pada tabel 5, diatas dapat dilihat bahwa nilai *Tolerance* untuk variabel independen dan intervensi nilainya lebih dari 0,10 dan untuk nilai VIF nya kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen (X) terhadap variabel intervensi (Z) tidak ditemukan gejala multikolonieritas dalam model regresi ini.

4. Uji Heteroskedastisitas

Hasil dari uji Glejser pada penelitian ini ditunjukkan pada tabel 6, sebagai berikut;

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Y)

Variabel Bebas	Signifikasi	Standart Signifikan	Keterangan
CR(X ₁)	0,157		Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
DER (X ₂)	0,080	> 0.05	

ROA (Z) 0,802

Sumber : Output SPSS Data Diolah

Pada tabel 6, dilihat bahwa nilai signifikansi dari semua variabel bebas diatas atau lebih besar dari 0,05. Nilai dari current ratio sebesar 157, nilai debt to equity ratio sebesar 080 dan nilai return on asset sebesar 802. Dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas secara statistik terhadap variabel terikat dengan nilai ABRESID.

Tabel 7, Hasil Uji Heteroskedastisitas (Z)

Variabel Bebas	Signifikasi	Standart Signifikan	Keterangan
CR(X ₁)	0,600	> 0.05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
DER (X ₂)	0,726		

Sumber : Output SPSS Data Diolah

Pada tabel 7,dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari semua variabel bebas diatas atau lebih besar dari 0,05. Nilai dari current ratio sebesar 600, dan nilai debt to equity ratio sebesar 726. Dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas secara statistik terhadap variabel intervening dengan nilai ABRESID.

5. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 8. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	
1	(Costanta)	6,107	0,483	
	CR	0,001	0,001	0,069
	DER	-0,009	0,004	-0,214
	ROA	0,082	0,019	0,484

Sumber : Output SPSS Data Diolah

persamaan regresi sebagai berikut :

Harga Saham= 6.107 + 0.001 CR -0.009 DER + 0.082 ROA + e

Berdasarkan persamaan diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Nilai konstanta a sebesar 6.107 menunjukkan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Asset* dianggap konstan. Maka nilai Harga Saham subsektor pertambangan batu bara adalah 6.107. Dengan asumsi X₁, X₂, Z nilainya konstan atau tetap.
- Koefisien regresi *Current Ratio* (X₁), adalah menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) yang bernilai positif sebesar 0.001 maka apabila peningkatan *Current Ratio* (CR) satu satuan maka Harga Saham (HS) akan mengalami kenaikan sebesar 0.001. Dengan asumsi X₂ dan Z nilainya konstan atau tetap.
- Koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* (X₂) adalah sebesar 0.009 ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) yang bernilai negatif sebesar 0.009 maka apabila peningkatan *Debt to Equity Ratio* (DER) satu satuan maka Harga Saham (HS) akan mengalami penurunan sebesar 0.009. Dengan asumsi X₁ dan Z nilainya konstan atau tetap.
- Koefisien regresi *Return On Asset Ratio* (Z),dalah menunjukkan bahwa Return On Asset (ROA)

yang bernilai positif sebesar 0,082 maka apabila peningkatan *Return On Asset* (ROA) satu satuan maka Harga Saham (HS) mengalami kenaikan sebesar 0.082. Dengan asumsi X₁ dan X₂ nilainya konstan atau tetap.

Tabel 9. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda (Z)

Model	Unstandardized Coefficients		Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	
1	(Costanta)	6,973	4,137	
	CR	1,384	0,955	0,208
	DER	0,086	0,889	0,014

Sumber : Output SPSS Data Diolah

Persamaan regresi jalur 2 sebagai berikut :

Harga Saham= 6,973 + 1,384 CR + 0,086 DER+ e

Berdasarkan persamaan diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Nilai konstanta a sebesar 6,973 menunjukkan *Current Ratio*, dan *Debt To Equity Ratio*, dianggap konstan. Maka nilai Harga Saham subsektor pertambangan batu bara adalah 6,973.
- Koefisien regresi *Current Ratio* (X₁), adalah menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) yang bernilai positif sebesar 1,384 maka apabila peningkatan *Current Ratio* (CR) satu satuan maka *Return On Asset* (ROA) akan mengalami kenaikan sebesar 1,384. Dengan asumsi DER (X₂) sama dengan nol atau konstan.
- Koefisien regresi *Debt To Equity Ratio* (X₂) adalah sebesar 0.086 ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) yang bernilai positif sebesar 0.086 maka apabil peningkatan *Debt to Equity Ratio* (DER) satu satuan maka Harga Saham akan mengalami kenaikan sebesar 0.086. Dengan asumsi CR (X₁) sama dengan nol atau konstan.

6. Uji Hipotesis

Tabel 10. Hasil Uji Secara Parsial (Uji t) Y

Variabel	t _{hitung}	t _{tabel}	R parsial	Sig.	Keterangan
CR(X ₁)	0.617	2,051	0.069	0.539	Tidak Signifikan
DER(X ₂)	-1.909		-0.214	0.061	Tidak Signifikan
ROA(Z ₃)	4.331		0.484	0.000	Signifikan

- Sumber : Output SPSS Data Diolah
- Variabel *Current Ratio* (X₁) memiliki t_{hitung} < t_{tabel} 0,617 < 2,051 dan nilai signifikannya 0.539 > 0.05, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* (ROA) secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham
 - Variabel *Debt to Equity Ratio* (X₂) memiliki t_{hitung} > t_{tabel} -1,909 < 2,051 dan nilai signifikannya 0,061 > 0.05, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham.
 - Variabel *Return On Asset* (Z) memiliki t_{hitung} > t_{tabel} 4,331 > 2,051 dan nilai signifikannya 0.000 <

0,05, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* (ROA) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

Tabel 11. Hasil Uji Secara Parsial (Uji t) Z

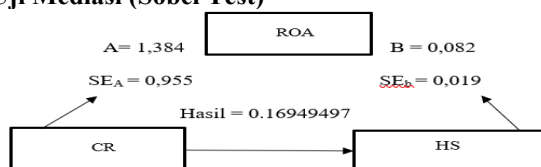
Variabel	t _{hitung}	t _{tabel}	R parsial	Sig.	Keterangan
CR (X ₁)	1.449	2,051	0.208	0.153	Tidak Signifikan
DER (X ₂)	0.096		0.014	0.924	Tidak Signifikan

Sumber : Output SPSSData Diolah

a. Variabel *Current Ratio* (X₁) memiliki t_{hitung} < t_{tabel} 1,449 < 2,051 dan nilai signifikannya 0.153 > 0.05, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset*.

b. Variabel *Debt to Equity Ratio* (X₂) memiliki t_{hitung} < t_{tabel} 0,096 < 2,051 dan nilai signifikannya 0,924 > 0,05, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset*.

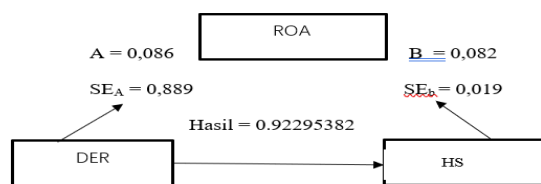
Uji Mediasi (Sobel Test)



Gambar 1. Hasil Uji Mediasi Model (1)

Sumber : Output SPSS Data Diolah

Variabel *Current Ratio* terhadap harga saham melalui *return on asset* memiliki Z_{hitung} 1.373 < Z_{tabel} 2,051 nilai signifikannya 0,169 > 0,05 menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh atau memediasi signifikan terhadap harga saham melalui *return on asset*.



Gambar 2. Hasil Uji Mediasi Model (2)

Pengujian secara mediasi (Sobel Test), digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel mediasi dalam penelitian berikut :

Variabel *Debt To Equity Ratio* terhadap harga saham melalui *return on asset* memiliki Z_{hitung} 0.096 < 2,051 dan nilai signifikannya 0,922 > 0,05 menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh atau memediasi signifikan terhadap harga saham melalui *return on asset*.

A. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* menunjukkan hubungan yang positif dan tidak

berpengaruh signifikan terhadap harga saham melalui *Return on Asset*. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat likuiditas perusahaan cenderung bergerak searah dengan perubahan harga saham, meskipun pengaruh tersebut belum cukup kuat untuk dijadikan faktor utama dalam penentuan nilai saham. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya belum sepenuhnya menjadi pertimbangan utama investor dalam menilai kinerja saham perusahaan.

Tingginya kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek memberikan fleksibilitas keuangan yang lebih baik, sehingga perusahaan tidak perlu mencadangkan laba dalam jumlah besar untuk memenuhi kewajibannya. Keadaan tersebut memungkinkan perusahaan untuk mengalokasikan laba secara lebih optimal guna mendukung kegiatan operasional maupun pengembangan usaha. Dalam jangka panjang, pengelolaan keuangan yang efektif berpotensi meningkatkan laba perusahaan, yang selanjutnya dapat mendorong peningkatan harga saham, meskipun pengaruh tersebut belum terlihat secara signifikan dalam periode penelitian.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmah dan (Mintarti, 2021) yang menyatakan bahwa *Return on Asset* memiliki peran dalam memediasi hubungan antara *Current Ratio* dan harga saham. Namun demikian, temuan ini tidak sejalan dengan penelitian (Olang, 2022) yang menyatakan bahwa *Return on Asset* belum mampu memediasi pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham secara signifikan.

2. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Debt to Equity Ratio merupakan salah satu rasio solvabilitas yang digunakan untuk menggambarkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang dalam membiayai kegiatan operasionalnya dibandingkan dengan tingkat risiko keuangan yang dihadapi. Semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* menunjukkan semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan dari utang, yang berpotensi meningkatkan risiko keuangan. Sebaliknya, struktur modal yang lebih seimbang antara utang dan ekuitas dapat mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang lebih stabil dan aman bagi investor.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, *Debt to Equity Ratio* menunjukkan hubungan yang berlawanan arah dengan harga saham, namun pengaruh tersebut belum signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan penggunaan utang cenderung direspons negatif oleh pasar, meskipun dampaknya belum cukup kuat untuk secara langsung memengaruhi pergerakan harga saham. Kondisi ini menunjukkan bahwa investor

tidak hanya mempertimbangkan tingkat leverage perusahaan, tetapi juga faktor-faktor lain seperti kinerja operasional, prospek pertumbuhan, serta stabilitas laba dalam mengambil keputusan investasi.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Laulita dan Yanni, 2022) serta (Irawan et al. 2021) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun demikian, temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian (Fuada et al. 2022) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya tingkat *Debt to Equity Ratio* belum tentu mencerminkan besarnya risiko yang akan memengaruhi nilai harga saham yang diterima oleh investor.

3. Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Harga Saham

Return on Asset merupakan salah satu rasio *profitabilitas* yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimilikinya. Rasio ini mencerminkan tingkat efektivitas manajemen dalam memanfaatkan sumber daya perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Semakin tinggi nilai *Return on Asset*, menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba. Sebaliknya, nilai *Return on Asset* yang rendah mengindikasikan bahwa perusahaan belum mampu memaksimalkan penggunaan asetnya sehingga kinerja keuangan dinilai kurang optimal.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, *Return on Asset* terbukti memiliki pengaruh terhadap harga saham. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki menjadi salah satu faktor penting yang diperhatikan oleh investor dalam menilai nilai saham perusahaan. Semakin besar laba yang dihasilkan dari penggunaan aset, maka semakin besar pula kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan, yang pada akhirnya mendorong peningkatan harga saham. Hubungan antara *Return on Asset* dan harga saham dalam penelitian ini menunjukkan arah yang positif, yang berarti peningkatan *Return on Asset* diikuti oleh peningkatan harga saham.

Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa *Return on Asset* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham, sehingga hipotesis yang diajukan dapat diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rusviana, 2022) yang menyatakan bahwa *Return on Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun demikian, hasil yang berbeda diungkapkan oleh (Intan, 2022), (Suci, 2022), (Worotikan, 2021), serta (Mangantar, 2020) yang menyatakan bahwa *Return on Asset* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengaruh *Return on Asset* terhadap harga

saham dapat dipengaruhi oleh kondisi perusahaan, sektor industri, serta periode penelitian yang berbeda.

4. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return On Asset*

Current Ratio merupakan salah satu rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Rasio ini mencerminkan tingkat keamanan keuangan perusahaan dalam jangka pendek serta kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva lancarnya. Semakin tinggi nilai *Current Ratio*, menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga kondisi likuiditas perusahaan dapat dikatakan semakin baik. Namun demikian, tingkat likuiditas yang terlalu tinggi juga dapat mengindikasikan adanya penempatan dana yang kurang optimal pada aset lancar.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, *Current Ratio* menunjukkan hubungan yang positif terhadap *Return on Asset*, namun pengaruh tersebut belum signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek belum sepenuhnya mampu meningkatkan *profitabilitas* perusahaan secara nyata. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang baik tidak harus selalu menghasilkan laba yang tinggi, karena sebagian dana yang dimiliki dapat tersimpan dalam bentuk aset lancar yang kurang produktif. Oleh karena itu, meskipun *Current Ratio* meningkat, peningkatan tersebut belum tentu diikuti oleh kenaikan *Return on Asset* secara signifikan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on Asset* bersifat positif namun tidak signifikan, sehingga hipotesis yang diajukan belum dapat diterima. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Rahmah dan Mintarti, 2021) yang menyatakan bahwa *Return on Asset* memiliki peran dalam memediasi hubungan antara *Current Ratio* dan harga saham. Namun demikian, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Olang, 2022) yang menyatakan bahwa *Return on Asset* tidak mampu memediasi pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham secara signifikan.

5. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Asset*

Debt to Equity Ratio merupakan salah satu rasio solvabilitas yang digunakan untuk menggambarkan sejauh mana perusahaan memanfaatkan utang dalam membiayai aktivitas operasionalnya dibandingkan dengan modal sendiri. Rasio ini mencerminkan struktur permodalan perusahaan serta tingkat risiko keuangan yang dihadapi. Semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* menunjukkan semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan yang berasal dari utang, yang berpotensi meningkatkan beban

keuangan perusahaan. Sebaliknya, struktur permodalan yang seimbang dapat mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang lebih stabil.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, *Debt to Equity Ratio* menunjukkan hubungan yang positif terhadap *Return on Asset*, namun pengaruh tersebut belum signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan utang oleh perusahaan belum mampu secara nyata meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Meskipun pendanaan dari utang dapat dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan operasional dan ekspansi usaha, namun apabila tidak dikelola secara optimal, penggunaan utang tersebut belum tentu mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan secara langsung.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Return on Asset*, sehingga hipotesis yang diajukan belum dapat diterima. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Rahmah dan Mintarti, 2021) yang menyatakan bahwa *Return on Asset* dapat memediasi pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham. Namun demikian, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian (Nurwanto, 2022) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham melalui *Return on Asset*.

6. Pengaruh Current Ratio Terhadap Harga Saham melalui ROA

Debt to Equity Ratio memiliki keterkaitan dengan *Return on Asset*, dimana struktur permodalan perusahaan yang melibatkan penggunaan utang dapat memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Penggunaan utang yang proporsional dapat dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan operasional maupun ekspansi usaha sehingga berpotensi meningkatkan laba perusahaan. Namun demikian, apabila penggunaan utang tidak dikelola secara efektif, maka beban keuangan yang timbul justru dapat menekan laba bersih perusahaan dan berdampak pada menurunnya nilai *Return on Asset*. Oleh karena itu, keseimbangan antara utang dan modal sendiri menjadi faktor penting dalam menjaga kinerja *profitabilitas* perusahaan.

Dari sudut pandang investor, struktur modal perusahaan merupakan salah satu aspek yang diperhatikan dalam pengambilan keputusan investasi. Tingkat penggunaan utang yang tinggi sering kali dipersepsikan sebagai peningkatan risiko keuangan, sehingga dapat memengaruhi minat investor terhadap saham perusahaan. Investor cenderung lebih tertarik pada perusahaan yang mampu mengelola utangnya secara efektif dan tetap menghasilkan laba yang stabil. Apabila perusahaan tidak mampu memanfaatkan utang untuk meningkatkan *profitabilitas*, maka kondisi tersebut dapat berdampak pada penurunan kepercayaan investor dan berujung pada melemahnya harga saham.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, *Return on Asset* tidak mampu memediasi pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham secara signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa perubahan struktur modal perusahaan belum secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi harga saham melalui peningkatan profitabilitas perusahaan. Dengan kata lain, meskipun *Return on Asset* memiliki peran dalam mencerminkan kinerja keuangan perusahaan, variabel tersebut belum mampu menjembatani hubungan antara *Debt to Equity Ratio* dan harga saham dalam periode penelitian ini. Oleh karena itu, hipotesis penelitian yang menyatakan adanya pengaruh mediasi *Return on Asset* dalam hubungan tersebut dinyatakan ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Olang, 2022) yang menyatakan bahwa *Return on Asset* tidak dapat memediasi pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham secara signifikan. Namun demikian, hasil ini berbeda dengan penelitian (Hidayat, 2020) yang menyatakan bahwa *Return on Asset* memiliki peran sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara *Debt to Equity Ratio* dan harga saham.

7. Pengaruh Debt to Equity Terhadap Harga Saham melalui ROA

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, dapat dipahami bahwa struktur permodalan perusahaan yang tercermin melalui *Debt to Equity Ratio* memiliki keterkaitan dengan kinerja profitabilitas perusahaan yang diukur menggunakan *Return on Asset*. Penggunaan utang dalam struktur modal pada dasarnya dapat dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan operasional maupun pengembangan usaha perusahaan. Namun demikian, pemanfaatan utang tersebut belum tentu secara langsung mampu meningkatkan *profitabilitas* perusahaan apabila tidak diimbangi dengan pengelolaan aset yang efektif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return on Asset* belum mampu berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara *Debt to Equity Ratio* dan harga saham. Temuan ini mengindikasikan bahwa perubahan tingkat utang perusahaan belum mampu memengaruhi harga saham secara tidak langsung melalui peningkatan profitabilitas perusahaan. Dengan kata lain, meskipun *Return on Asset* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, variabel tersebut belum dapat menjembatani pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham secara signifikan.

Tidak signifikannya peran mediasi *Return on Asset* menunjukkan bahwa investor tidak hanya mempertimbangkan struktur permodalan dan tingkat *profitabilitas* perusahaan dalam menentukan keputusan investasinya, tetapi juga memperhatikan faktor lain seperti stabilitas laba, prospek pertumbuhan perusahaan, serta kondisi ekonomi

secara keseluruhan. Oleh karena itu, peningkatan atau penurunan *Debt to Equity Ratio* belum tentu diikuti oleh perubahan harga saham melalui *Return on Asset*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Rahmah dan Mintarti, 2021) yang menyatakan bahwa *Return on Asset* dapat memediasi pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham. Namun demikian, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Romaddhon dan Yuniningsih, 2022) yang menyatakan bahwa *Return on Asset* berpengaruh sebagai variabel mediasi terhadap harga saham. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa peran *Return on Asset* sebagai variabel mediasi dapat dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan, sektor industri, serta periode penelitian yang berbeda.

4. KESIMPULAN

Current Ratio tidak terbukti berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan subsektor pertambangan batu bara di Bursa Efek Indonesia Tahun 2023-2024. *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. *Return On Asset* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. *Current Ratio* terbukti tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*. *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*. *Return On Asset* tidak berhasil dalam memediasi *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* dalam mempengaruhi harga saham perusahaan subsektor pertambangan batu bara di Bursa Efek Indonesia Tahun 2023-2024.

5. REFERENSI

- Alifya dan Elfahmi, R. (2024). Hubungan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) dengan Harga Saham pada PT. Mayora Indah, Tbk. Periode 2013-2023. *Journay of Research and Publication Innovation*. Vol.2 (4).
- Almira, N. P. A. K., & Wiagustini, N. L. P. (2020). *Return on Asset*, *Return on Equity*, dan *Earning Per Share* Berpengaruh Terhadap Harga Saham. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(3), 1069. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i03.p13>
- Amirullah A, dan Febyansyah A, (2024). Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham. *Jurnal Sketsa Bisnis*, Vol.11 (2).
- Asia Nur. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan *Property* Tahun 2014-2016 di Bursa Efek Indonesia. *FORECASTING: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*, 2(1), 76–101.
- Benitez, J., Henseler, J., Castillo, A., & Schuberth, F. (2020). *How to perform and report an impactful analysis using partial least squares: Guidelines for confirmatory and explanatory IS research. Information and Management*, 57(2), 103168. <https://doi.org/10.1016/j.im.2019.05.003>
- Br Tarigan, N. P. S., Chintya, F., Elisabeth, G., & Herosian, M. Y. (2021). Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin* Terhadap ROA Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 5(1), 300–306. <https://doi.org/10.31539/costing.v5i1.2380>
- Darmawan. (2023). *Manajemen Investasi dan Portofolio*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Desmon, & et al., (2022). Pengaruh ROA, NPM, DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam Listen BEI. *Jurnal Media Ekonomi*. Vol.27 (3).
- Dessi Herliana. (2021). Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di BEI Tahun 2016—2018. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Unsurva*, 1(NO.1), 7.
- Dianty, A., & Nurrahim, G. (2022). Pengaruh Penerapan *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan. *Economics Professional in Action (E-PROFIT)*, 4(2), 126–135. <https://doi.org/10.37278/eprof.v4i2.529>
- Gultom, D. K., Manurung, M., & Sipahutar, R. Pa. (2020). *Jurnal Humaniora* Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*. *Jurnal Humaniora*, 4(1), 1–14.
- Guntara, A., Arifah Tara, N. A., & Wardani, L. (2023). Pengaruh Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Perbankan Tahun 2017-2021. *Jmm Unram - Master of Management Journal*, 12(2), 126–140. <https://doi.org/10.29303/jmm.v12i2.772>
- Hadu, C. D., Manafe, H. A., & Bibiana, R. P. (2023). Analisis Pengaruh ROA, ROE, dan NPM Terhadap Harga Saham (Literature Review Manajemen Keuangan Perusahaan). *Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 1(4), 2829–4599. <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>
- Hair, J. F., Howard, M. C., & Nitzl, C. (2020). *Assessing measurement model quality in PLS-SEM using confirmatory composite analysis. Journal of Business Research*, 109(December 2019), 101–110. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.11.069>
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2021). *Review of Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R: A Workbook*. Springer Nature Switzerland AG.

- Hidayat, S. (2020). Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham Dengan Profitabilitas Sebagai *Intervening Variable* (Survey Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 7 (1).
- Hutahuruk, M. B. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan *Real Estate* dan *Property* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *Sains Akuntansi Dan Keuangan*, 1(3), 153–161. <https://sak.akademimanajemen.or.id/>
- Intan, N., Hermuningsih, S., & Maulida, A. (2022). Analisis Faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan dalam mendukung kenaikan Harga Saham. *Jurnal Sosial Ekonomi Bisnis*, 2(1), 1–14. <https://doi.org/10.55587/jseb.v2i1.30>
- Mulyana, Elis Badariah, Imat Hikmat, F. H. (2023). Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Current Ratio* (CR) Terhadap *Return on Assets* (ROA) Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Indonesian of Interdisciplinary Journal*, 5(3), 274–290.
- Ningrum, P. N., & Nurmasari, I. (2021). Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin* Terhadap *Return On Asset* (PT Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk. 2010-2019). *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 4(3), 262. <https://doi.org/10.32493/skt.v4i3.9294>
- Nurlia, & Trifina, B. W. (2018). *Manajemen Keuangan*. Kuningan: Nusa Litera Inspirasi.
- Nurwanto, Wibowo, N. M., & Susanto, H. (2022). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Harga Saham Dan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Mahasiswa*, 4(4), 142–151.
- Olang, H., Hermuningsih, S., & Wiyono, G. (2022). Analisis Dampak DER, ITO, dan *Curent Ratio* Terhadap Harga Saham Dengan Variabel ROA Sebagai Variabel Intervening. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(4), 1638–1662. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i4.1569>
- Sugiharto, D.P. dan Sudiarto, (2025). Peran *Return on Assets* sebagai Variabel Moderasi dalam Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Earning per Share* terhadap Harga Saham pada Industri Makanan dan Minuman di Bursa Efek Periode 2020-2024. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN)*. Vol.10 (1).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surbakti, S. A.B., & Malau, Y.N., (2020). Pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap ROA. *Jurnal Ilmiah MEA*. Vol 4 (3).
- Tanaya, E.P., & et al. 2024). Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. Vol.10(2).
- Wardoyo, Rafiansyah Rahmadani, & Putut Tri Hanggoro. (2021). *Good Corporate Governance* Dalam Perspektif Teori Keagenan. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 1(1), 39–43. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v1i1.25>
- Widoatmodjo Sawidji (2019). *Pasar Modal Indonesia Pengantar dan Studi Kasus*. Bogor. Ghalia Indonesia.
- Wijayanti, R.F.P., & et al., (2022). Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return on Assets* (ROA) Perusahaan Subsektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di BEI tahun 2016-2020. *Jurnal Mahasiswa*, Vol. 4 (3).